

SKRIPSI
NILAI-NILAI SASTRA DALAM NOVEL “MENARA CINTA”
KARYA WIDURI R. AL FATH



OLEH

ISMU AULIAWATI MANSYUR

NIM: 18.1500.007

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022 M/1444 H

**NILAI-NILAI SASTRA DALAM NOVEL “MENARA CINTA”
KARYA WIDURI R. AL FATH**



OLEH

ISMU AULIAWATI MANSYUR

NIM: 18.1500.007

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1444 H

**NILAI-NILAI SASTRA DALAM NOVEL “MENARA CINTA”
KARYA WIDURI R. AL FATH**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Program Studi
Bahasa dan Sastra Arab**

Disusun dan diajukan oleh

ISMU AULIAWATI MANSYUR

NIM: 18.1500.007

Kepada

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Nilai-nilai Sastra dalam Novel “Menara Cinta”
Karya Widuri R. Al Fath

Nama : Ismu Auliawati Mansyur

NIM : 18.1500.007

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar penetapan Pembimbing : Nomor: B-2668/In.39.7/12/2021

Perihal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. Ismu Auliawati. Mansyur.

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag

NIP : 197208132000031002 ()

Pembimbing Pendamping : Dr. Hamsa, M. Hum.

NIP : - ()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Nilai-nilai Sastra dalam Novel “Menara Cinta”
Karya Widuri R. Al Fath

Nama : Ismu Auliawati Mansyur

NIM : 18.1500.007

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar penetapan Pembimbing : Nomor: B-2668/In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 15 Agustus 20022

Disahkan oleh Komisi Penguji

H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag (Ketua) (.....)

Dr. Hamsa, M. Hum (Sekretaris) (.....)

Dr. Abd. Halim, K., M.A. (Anggota) (.....)

Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَجَمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Sastra dalam Novel “Menara Cinta” Karya Widuri R Al-Fath*” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda Mansyur dan ibunda Nur Asia Ramang, saudara saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam Proses penyusunan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada bapak H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Dr. Hamsa, M. Hum sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material. Untuk itu perkenalkan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang beker keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare. Dalam

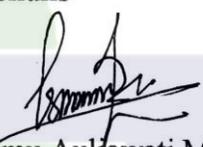
penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak H. Muhammad Iqbal, M.Ag selaku Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Arab untuk semua ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran staf administrasi fakultas ushuluddin, adab dan dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan prodi Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2018 terkhusus kepada : Jusmia, dan anggota grup Calon S. Hum yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Terima kasih juga kepada seluruh mahasiswa Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang begitu banyak memberikan bantuan alur pemikirannya masing-masing serta membantu penulis dalam menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 1 Desember 2021
Penulis



Ismu Aulawati Mansyur
18.1500.007



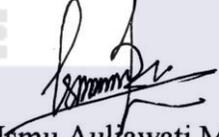
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ismu Auliawati Mansyur
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1500.007
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 27 April 2000
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Nilai-nilai Sastra dalam Novel “Menara Cinta” Karya
Widuri R. Al Fath

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 1 Desember 2021
Penulis


Ismu Aulawati Mansyur
18.1500.007

ABSTRAK

Ismu Auliawati Mansyur. *Nilai-nilai Sastra dalam Novel “Menara Cinta” Karya Widuri R Al-Fath* (dibimbing oleh Muhammad Iqbal Hasanuddin dan Hamsa)

Penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai Sastra dalam Novel “Menara Cinta” Karya Widuri R Al-Fath.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai sastra yang terdapat dalam novel “Menara Cinta” Karya Widuri R Al-Fath”. Subjek penelitian ini adalah Novel “Menara Cinta” Karya Widuri R Al-Fath yang diterbitkan oleh Erlangga. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan pustaka (*library research*).

Hasil penelitian menggambarkan bentuk nilai sastra pada novel “Menara Cinta” Karya Widuri R Al Fath yaitu nilai intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri diantaranya; tema menggambarkan tentang perjalanan cinta seorang muslimah yang taat dalam memperjuangkan cintanya kepada seorang lelaki yang ia cintai, alur ini berturut pada alur maju dari tahapan situasional, konflik, klimaks dan penyesuaian, tokoh pada novel ini terbagi atas 2 peran yaitu utama dan pendamping, serta latar pada novel ini menggambarkan beberapa latar tempat, waktu dan sosial. Keterkaitan nilai yang dapat dipetik dari kisah yang diceritakan dalam novel Menara cinta karya Widuri R Al Fath ialah nilai nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat dan menyangkut hubungan antar manusia dan tuhan, Karakter tokoh dan alur cerita novel menjelaskan hubungan nilai yang hendak di berikan kepada pembacanya, tokoh yang mencerminkan kesederhanaan dan rasa tawakkal yang tinggi kepada Allah SWT sangat mencerminkan adanya nilai yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Sastra, Novel “Menara Cinta” Karya Widuri R Al-Fath

نبذة مختصرة

القيم الأدبية في رواية "برج الحب" لدوري الفتح (بإشراف محمد إقبال حسن الدين وحمسة

تناقش هذه الدراسة القيم الأدبية في رواية "برج الحب" لويدوري الفتح.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف القيم الأدبية الواردة في رواية "برج الحب" لويدوري الفتح. موضوع هذا البحث هو "برج الحب" للكاتب ويدوري الفتح ، ونشرته شركة إرلانغا. نهج البحث هذا هو نهج البحث في المكتبات.

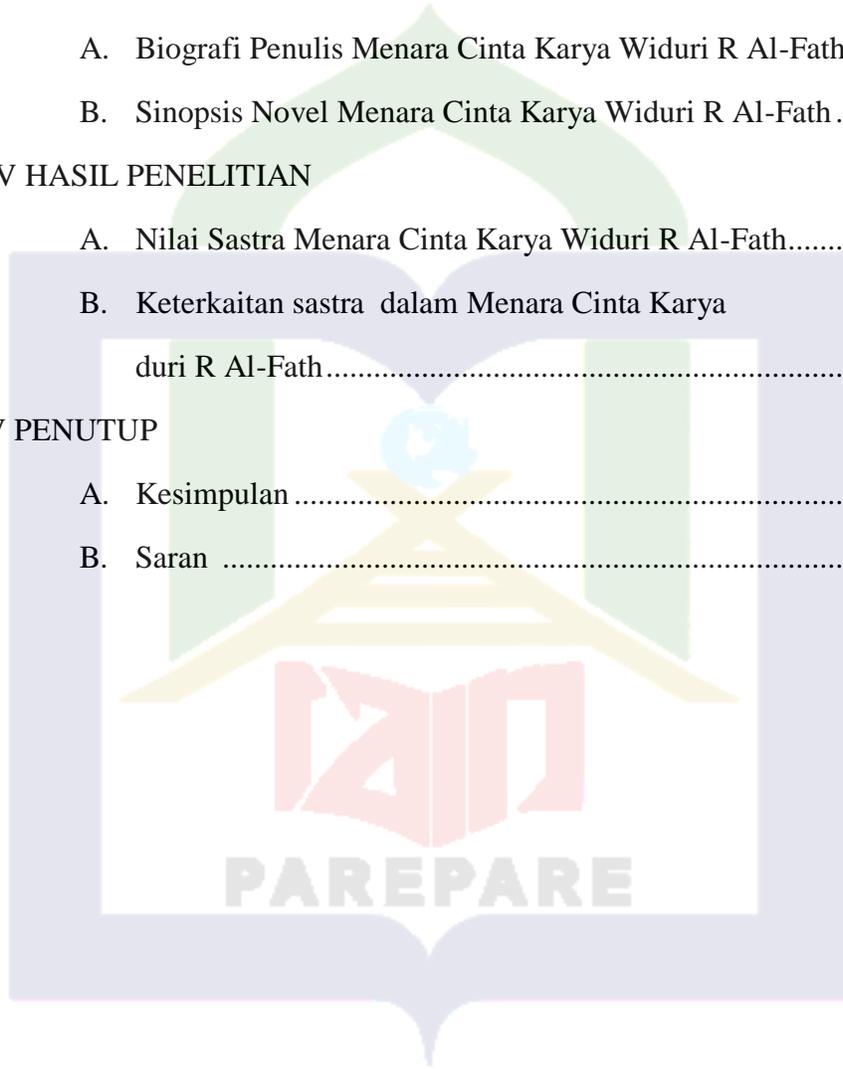
تصف نتائج البحث شكل القيم الأدبية في رواية برج الحب للكاتبة ويدوري الفتح ، أي القيم الجوهرية هي العناصر التي تبني العمل الأدبي نفسه بما في ذلك ؛ يصف الموضوع رحلة حب امرأة مسلمة متدينة في القتال من أجل حبها لرجل تحبه ، وتتطور هذه الحكمة تباعاً من مراحل الظرفية والصراع والذروة والتكيف. تنقسم الشخصيات في هذه الرواية إلى دورين ، وهما: رئيسي و الرفيق والخلفية: في هذه الرواية تصف عدة أماكن من المكان والزمان والاجتماعية. القيم ذات الصلة التي يمكن تعلمها هي قيم أخلاقية تتعلق بالمجتمع وتتعلق من القصة المحكية في رواية بالعلاقة بين البشر وأهتهم. شخصية تعكس البساطة والحس العالي الثقة في الله سبحانه وتعالى يعكس حقاً القيمة التي يريد الكاتب نقلها إلى قرائه.

كلمات مفتاحية: القيم الأدبية ، رواية "برج الحب" لويدوري الفتح

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	8
F. Batasan Penelitian.....	10
G. Tinjauan Peneliti Relevan.....	11
H. Tinjauan Teoritis.....	14
I. Metode Penelitian.....	25
1) Jenis Penelitian	25
2) Metode Pengumpulan Data	25
3) Jenis Data.....	25
4) Sumber Data	26
5) Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	27
6) Skema Kerangka Pikir	28

BAB II KAJIAN TEORITIS DALAM NOVEL	
A. Konsep Sastra	29
B. Konsep Novel	34
BAB III NOVEL “MENARA CINTA” KARYA WIDURI R AL- FATH	
A. Biografi Penulis Menara Cinta Karya Widuri R Al-Fath	45
B. Sinopsis Novel Menara Cinta Karya Widuri R Al-Fath	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Nilai Sastra Menara Cinta Karya Widuri R Al-Fath	47
B. Keterkaitan sastra dalam Menara Cinta Karya Widuri R Al-Fath	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil dari imajinasi pengarang yang disuguhkan ke dalam suatu wadah dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra merupakan luapan emosi yang ditulis secara sengaja oleh seorang pengarang, pikiran-pikiran yang ditulis bisa dari kehidupan di masyarakat atau pengalaman yang dialami oleh pengarang¹. Karya sastra adalah cerita rekaan yang tidak dapat dianggap benar secara harfiah. Pada mulanya, sastra memiliki arti yang lebih luas yaitu tulisan dalam bahasa tertentu baik artistik maupun tidak. Karya sastra yang secara sengaja atau sadar dipelihara dan diteruskan untuk menjadi bahan informasi kepada generasi berikutnya. Sastra termasuk kedalam jejak tertulis, jejak material yang dapat dipahami informasinya lewat media bahasa. Pengalaman kehidupan pengarang akan terlihat dalam hasil karya sastranya, antara lain karakteristik kosa katanya, gambaran pandangan sosial, pengetahuan budayanya, dan keagamaan yang didapat dalam ruang lingkup kehidupan pengarang.

Karya sastra mengungkapkan gagasan pengarang yang berkaitan dengan hakikat dan nilai-nilai kehidupan, serta eksistensi manusia yang meliputi dimensi kemanusiaan, sosial, moral, politik, gender, pendidikan maupun ketuhanan atau religiusitas. Sebagai karya seni yang mengedepankan nilai estetis (keindahan), karya sastra tidak hanya mengandung hikmah atau pelajaran berharga tentang

¹Winda Lestariningsih, *Aspek Religius dalam Novel Menara Cinta Karya Widuri R Al-Fath : Tinjauan Semiotik dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA Surakarta*: 2015. h. 5

kehidupan yang maha luas tetapi juga memberikan hiburan sekaligus kenikmatan bagi pembacanya yang sulit ditemukan dalam karya lain. Dengan demikian, karya sastra yang berbobot literer dapat berfungsi untuk memperjelas, memperdalam, dan memperluas wawasan serta penghayatan manusia tentang kehidupan.² Berdasarkan penjelasan di atas bahwa karya sastra ialah suatu gagasan pengarang yang diirujuk berdasarkan hakikat dan nilai-nilai kehidupan dalam dimensi yang lebih nyata dalam sebuah karya tulis autentik.

Pembahasan karya sastra yang terkait dengan kehidupan diarahkan pada pengajaran apresiasi sastra dan bagaimana menggunakan media yang berupa puisi, novel, cerpen, dan drama untuk mengungkap nilai-nilai kehidupan sesuai dengan tema-tema di dalam karya tersebut.³ Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa karya sastra tidak hanya berbentuk puisi atau cerpen, tetapi juga dapat berupa novel. Novel diartikan sebagai suatu karangan atau karya sastra yang lebih pendek daripada roman, tetapi jauh lebih panjang daripada cerita pendek, yang isinya hanya mengungkapkan suatu kejadian yang penting, menarik dari kehidupan seseorang (dari suatu episode kehidupan seseorang) secara singkat dan yang pokok-pokok saja. Juga perwatakan pelaku-pelakunya digambarkan secara garis besar saja. Kejadian yang digambarkan itu mengandung suatu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan nasib.

Seiring dengan kemajuan zaman, karya sastra di Indonesia semakin berkembang dan berdasarkan jenisnya karya sastra terbagi atas karya sastra lama dan karya sastra modern. Adapun yang termasuk dalam bentuk karya sastra lama

²Ali Imron dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV.Djiwa Amarta Press, 2017), h. 4-5

³Esti Ismawati, M.Pd, *Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Ombak: 2013) h.3

yaitu puisi, syair, pantun, hikayat, tambo dan dongeng. Sedangkan yang termasuk dalam bentuk karya sastra modern yaitu cerpen, novel, dan drama. Dengan adanya perkembangan karya sastra penulis atau sastrawan yang dulunya masih terikat oleh aturan-aturan lama kini sudah bebas menuangkan gagasan ataupun imajinasinya ke dalam karya sastra seperti novel.

Novel merupakan karya sastra fiksi. Karya fiksi menceritakan kehidupan manusia dalam interaksi dengan lingkungan sesama, diri sendiri, dan interaksi antara pengarang dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi dengan kesadaran dan tanggung jawab, sekaligus memberikan hiburan bagi pembaca. Fiksi Islami didefinisikan sebagai karya sastra yang ditulis dengan pendekatan Islami, baik dalam mengeksplorasi tema (persoalan yang diangkat) maupun dalam mengemasnya disebuah karya sastra. Umumnya, bahasanya santun dan bersih dari citraan-citraan yang erotis dan vulgar.⁴

Novel menurut Wellek dan Warren adalah cerita yang melukiskan gambaran kehidupan dan perilaku manusia dari zaman pada waktu.⁵ Senada dengan pendapat di atas, Damono menyatakan bahwa novel merupakan jenis sastra yang bersifat fiktif, namun demikian jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan lebih dalam lagi novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca.⁶ Dalam strukturalisme, konsep fungsi memegang peran sangat penting. Unsur-unsur sebagai ciri khas karya sastra

⁴Putri Pramestisari, *Nilai-nilai Religius dalam Novel Assalamu Alaikum Beijing! Dan Cinta diujung Sajadah Karya Asma Nadia*, Bandar Lampung:2017 h. 7

⁵Wellek dan Warren, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: Gramedia : 1989) h. 282

⁶Damono, *Kesusastraan Indonesia Modern, Beberapa catatan* (Jakarta: Gramedia: 1983) h.2

dapat berperan semata-mata dalam rangka menunjukkan antarhubungan unsur-unsur yang terlibat. Struktur lebih dari sekadar unsur-unsur dan totalitasnya, karya sastra lebih dari sekadar pemahaman bahasa sebagai mediumnya. Antarhubungan antarunsur dengan demikian merupakan kualitas energetis unsur.⁷ Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam ilmu sastra dikenal dengan dua aspek kajian atau pendekatan yang menjadi tumpuan utama dalam mengetahui seluk beluk karya sastra yaitu kajian intrinsik dan kajian ekstrinsik. Demikian pula halnya dengan sebuah karya sastra yang memiliki unsur-unsur pembangun, sebagaimana rumah, juga dibangun oleh unsur-unsur yang mendukung keberadaannya.

Nilai adalah segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan, dan disepakati. Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan. Nilai harus kita bina terus menerus karena nilai merupakan aspek masalah kewajiban yang timbul tenggelam atau pasang surut. Nilai sangat berarti bagi manusia karena berupa akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan. Sesuatu dikatakan sebagai nilai apabila sesuatu dapat berguna (nilai kegunaan), indah (nilai estetik), baik (nilai moral), dan benar (nilai kebenaran). Nilai dapat kita miliki pada diri kita apabila diri kita memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Selanjutnya sastra alam bahasa Indonesia berasal dari bahasa sangsekerta akar kata sas, dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar memberikan petunjuk atau intruksi. Akhiran kata tra, biasanya menunjukkan alat

⁷Ratna , *Teori, Metode, dan Teknik Pengkajian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007) h.76

⁸Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Jakarta: Alfabeta: 2009) h.20

dan suasana. Maka dari itu, sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi dan pengajaran.⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai sastra adalah sesuatu yang beupa nilai yang bisa dijadikan sebagai petunjuk perilaku dala kehidupan sehari-hari yang terdapat di dalam karya sastra.

Novel berjudul *Menara Cinta* yang di tulis oleh Widuri R Al-Fath bercerita tentang perjalanan hidup seorang gadis yang masih remaja namun sudah dihadapkan pada persoalan yang rumit, ia memiliki rasa trauma terhadap sorang laki-laki. Ini bukan tanpa alasan, karena bapak dari Zalfa (pemeran utama) sejak ia masih dalam kandungan ibu Zalfa sudah diguncang perasaan sakit yang membatini hatinya, melihat tindak tanduk seorang suami yang suka bermain perempuan, berjudi, pergi ke club-club malam dan dengan seenaknya bapak Zalfa suka menjual asetnya salah satunya ialah perhiasan milik ibu Zalfa. Perceraian orang tua menyisakan trauma di hati Zalfa. Namun, cinta tak dapat ditolak ketika Arizona berhasil memikat hatinya yang selama ini tertutup rapat. Zalfa merupakan seorang akhwat (muslimah yang taat terhadap agamanya) yang mencintai Arizona sahabatnya. Zalfa tidak pernah mengungkapkan perasaannya kepada Arizona sampai akhirnya Arizona menikah dengan orang lain. Beberapa tahun kemudian Arizona bercerai dengan istrinya dan ingin menikahi Zalfa, keduanya masih saling mencintai, namun cinta mereka lagi-lagi kandas karena tidak direstui oleh ibunda Zalfa. Sampai dihadapkan pada titik terlemah Zalfa menyapa Tuhan di doanya sepertiga malam dan meluapkan segala perasaanya kepada Tuhan dalam hening dan hikmat.¹⁰

⁹Andries Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: Pustaka Jaya: 1984) h.20

¹⁰Widuri R Al-Fath, *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga: 2013) h.1-275

Novel ini memiliki struktur plot yang linear. Struktur cerita dimulai dari eksposisi, penanjakan peristiwa, konflik, sampai pada anti klimaks. Namun demikian, penulis cukup cermat menciptakan struktur yang acak, yaitu dengan lompatan-lompatan peristiwa (fragmen) dan letupan-letupan konflik kecil maupun besar secara acak. Plot novel yang berstruktur linear biasanya akan membuat pembaca cepat bosan, padahal sebuah novel membutuhkan lompatan-lompatan peristiwa atau fragmen yang syarat konflik untuk menjaga mata pembaca tetap betah membaca.

Novel yang menceritakan tema terkait dengan cinta yang membuat para pembacanya terkesima dalam membaca novel tersebut, berkaitan dengan cinta maka sesuai dengan kutipan dalam QS Al Imran : 14 bahwa:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَاءَابِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”¹¹

Berdasarkan ayat diatas bahwa manusia dan cinta merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan, cinta yang diberikan kepada wanita wanita, anak anak serta

harta yang banyak memberikan makna bahwa cinta dan manusia merupakan bagian dari anugrah yang Allah berikan yang juga akan kembali kepadanya.

Berkaitan dengan novel dengan tema cinta dalam novel ini, novel ini cukup kuat karena bertabur puisi-puisi yang dibuat dengan baik, mungkin penulis ingin menyampaikan kedalaman ceritanya. Konflik muncul bertubi-tubi pada bab-bab pertengahan dan akhir. Permainan konflik baik secara struktur cerita, konflik batin pribadi tokoh, konflik batin antar tokoh, begitu banyak yang mengemukakan dan maksimal diciptakan, terlebih lagi penulis kerap menyelipkan suara latar (*voice over*).

Widuri R Al Fath merupakan penulis novel dengan penggunaan bahasa yang disuguhkan selalu dibumbui dengan keagamaan, yaitu agama Islam. Jadi, tidak heran jika karya-karyanya selalu dikaitkan dengan agama Islam. Widuri R Al Fath selalu menyuguhkan kata-kata yang indah di dalam karyanya, salah satu karya sastra novelnya adalah *Menara Cinta*, novel ini menggunakan bahasa dengan penuh puitik dan plot atau alur ceritanya tersusun dengan baik, karena itu Widuri R Al Fath mampu membawa pembaca berimajinasi dan berpikir lebih mendalam untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Novel *Menara Cinta* juga mengangkat cerita kehidupan suku Badui Banten, mulai dari ritual, peraturan, serta tradisi dan keindahan alamnya.¹² Sehubungan dengan hal tersebut peneliti ingin mengkaji nilai-nilai sastra yang terdapat dalam novel “*Menara Cinta*” Karya Widuri R Al-Fath”

¹²Widuri R Al Fath, *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta : Penerbit Erlangga: 2013) h.1-275

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai sastra dalam novel “Menara Cinta” Karya Widuri R Al Fath?
2. Bagaimana Keterkaitan nilai-nilai sastra dengan novel “Menara Cinta” Karya Widuri R Al Fath?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai sastra yang terdapat dalam novel “Menara Cinta” karya Widuri R Al Fath serta keterkaitan nilai-nilai sastra dalam novel “Menara Cinta” karya Widuri R Al Fath.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengkajian karya sastra pada novel yang berkaitan dengan nilai-nilai sastra serta bagaimana penerapan nilai-nilai sastra dengan novel “Menara Cinta” karya Widuri R Al fath.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang karya sastra novel khususnya dalam nilai- nilai sastra dalam novel “Menara Cinta” karya Widuri R Al Fath.

E. Definisi Istilah/ Pengertian Judul

1. Nilai

Nilai adalah suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan dan dianggap penting dalam kehidupan yang dijadikan patokan dan prinsip-prinsip untuk menimbang atau menilai sesuatu tentang baik atau buruk, berguna atau sia-sia. Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang diekspresikan dan digunakan secara konsisten dan stabil.¹³

Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas daripada makhluk lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika adalah merupakan karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter ilmiah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.¹⁴ Dalam kehidupan sehari-hari, nilai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Penelitian ini merujuk pada nilai intrinsik dan ekstrinsik sebagai rujukan nilai pada penelitian ini .

2. Sastra

Sastra adalah seni bahasa. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran di sini adalah pandangan, ide-ide, perasaan pemikiran dan semua kegiatan mental manusia. Sastra adalah inspirasi yang diekspresikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra juga adalah semua buku yang memuat perasaan manusia yang

¹³Nurul jeumpa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. (Aceh: 2018) h.12

¹⁴Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*, Sumenep: 2016

mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keleluasaan pandangan, dan membentuk yang mempesona. Batasan yang lainnya, sastra adalah merupakan pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai medium dan punya efek positif terhadap kehidupan manusia atau kemanusiaan.¹⁵

Sastra adalah hasil kehidupan jiwa yang menjelma dalam tulisan atau bahasa tulis yang menggambarkan atau mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat atau anggota-anggota masyarakat itu. Sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa. Sastra adalah rekaman penting hal-hal yang pernah dilihat, dihayati, dipikirkan, dan dirasakan pengarangnya dalam kehidupan.¹⁶

3. Novel

Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga sudah menjadi konsumsi bagi masyarakat. Kehadiran novel untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang telah dikembangkan oleh pengarang dengan imajinatif yang diperluas sehingga kita dapat memahami apa yang dimaksud oleh penulis.¹⁷

Novel sudah tidak asing lagi bagi orang-orang yang suka membaca. Banyak cerita didalamnya yang inspiratif, bacaannya yang ringan, asyik dan mnambah wawasan, sehingga novel banyak digemari oleh sebagian orang. Bahkan novel banyak dijadikan sebagai bacaan terfavorit bagi semua kalangan. Secara umum,

¹⁵Apri Kartikasari dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan* (Magetan, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika: 2018) h. 2

¹⁶ Apri Kartikasari dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan* (Magetan, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika: 2018) h.3

¹⁷Muhammad Firwan, *Jurnal Bahasa dan Sastra*. FKIP Universitas Tadulako: Sulawesi Tengah: 2017

pengertian novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dalam novel umumnya dimulai dari peristiwa penting yang dialami tokoh cerita yang kelak mengubah nasib hidupnya.¹⁸

F. Batasan Judul/ Masalah

Pembatasan judul/masalah agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan judul/masalah. Adapun pembatasan judul/masalah dalam penelitian ini adalah : masalah yang diteliti pada penelitian ini merujuk pada nilai-nilai sastra yaitu unsur intrinsik dan keterkaitannya..

G. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kajian pustaka. Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian sebuah karya sastra ilmiah. Berikut ini adalah pemaparan penelitian sebelumnya yang membahas tentang nilai-nilai sastra :

1. Penelitian skripsi oleh Winda Lestariningsih yang berjudul “ Aspek Religius dalam Novel Menara Cinta karya Widuri R Al Fath : Tinjauan Semiotik dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA. Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang (1) Mendeskripsikan latar sosio-historis Widuri R Al Fath pengarang novel Menara Cinta, (2) mendeskripsikan struktur novel Menara Cinta karya Widuri R Al Fath, (3)mendeskripsikan aspek religius dalam novel Menara Cinta karya Widuri R Al Fath dengan tinjauan semiotik, dan (4)

¹⁸Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet* (Medan: Guepedia.com: 2020) h.14-16

memaparkan implementasi aspek religius novel Menara Cinta karya Widuri R Al Fath sebagai bahan ajar sastra di SMA.¹⁹

Perbedaan penelitian Winda Lestariningsih dengan penelitian ini yaitu Winda Lestariningsih membahas aspek religius dalam novel Menara Cinta dengan tinjauan semiotik, dan menjadikannya sebagai bahan ajar di SMA, sedangkan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai sastra dalam novel Menara Cinta dan bagaimana implementasi nilai-nilai sastra dalam kehidupan sehari-hari. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji novel Menara Cinta karya Widuri R Al Fath.

2. Penelitian skripsi Ika Hesti Ariyani yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy”. Alumni Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, Tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik studi kajian pustaka untuk menggunakan data. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, sedangkan sumber data adalah novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengumpulan data dengan Teknik studi kajian pustaka. Berdasarkan unsur-unsur intrinsik dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy telah didapatkan unsur intrinsik sebagai berikut : 1. Alur : maju atau progresif, 2. Tema : perjalanan hidup Zahrana dalam menemukan jodoh, 3. Latar :

¹⁹Winda Lestariningsih, *Aspek Religius dalam Novel Menara Cinta Karya Widuri R Al-Fath: Tinjauan Semiotik dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA* (,Surakarta: 2015) h. iv

ruang tengah, ruang tamu, rumah, masjid, 4. Penokohan : Dewi Zahrana atau Zahrana, Pak Munajat, Bu Nuriyah, Pak Sukarman, Hasan, Lina, 5. Sudut Pandang : pesona ketiga “dia” maha tau, 6. Gaya Bahasa : Personifikasi, gaya Bahasa paralelisme, gaya Bahasa hiperbola, dan gaya Bahasa metafora, 7. Amanat : - Agar pembaca tidak terlalu mengejar kebahagiaan dunia, hanya memikirkan gelar, popularitas dan harta, sesungguhnya hal tersebut tidak penting di mata Tuhan. – Tidak boleh menunda-nunda pernikahan, pernikahan adalah suatu ibadah, dan harus mencari seorang pendamping yang bukan hanya kekayaan yang diutamakan, tetapi yang lebih penting itu agama, akhlak, dan moral. – Mengajari pembaca untuk tidak egois dan mementingkan diri sendiri, mau memahami keinginan orang tua tanpa menyakiti mereka. Mengajarkan untuk bersabar dan tetap berikhtiar di jalan Allah.²⁰

Perbedaan penelitian Ika Hesti Ariyani dengan penelitian ini terletak pada objek kajian dan aspek kajiannya. Adapun persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang unsur- unsur intrinsik pada suatu karya sastra novel.

3. Penelitian skripsi Ferdi Guhuhuku yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga Karya Novelyzius”. Alumni Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi Manado, Tahun 2021. Skripsi ini membahas unsur intrinsik novel Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga karya Novelyzius. Unsur-unsur yang dianalisis adalah tema, plot atau alur, tokoh

²⁰Ika Hesti Ariyani, Analisis Unsur Intrinsik Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy, (Klaten: 2015) h. iv

atau penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melakukan penafsiran dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Teknik penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* memiliki tema cinta dan pengorbanan. Alur cerita yang digunakan alur gabungan (maju dan mundur), memiliki dua tokoh utama, yaitu Rhe dan Uttara, latar tempat yang digunakan, yaitu di rumah Rhe, kampus, di bawah pohon, depan mall, jalanan kota Jakarta, di atas gedung, sekolah, di halte bus, tokoh buku, di kosan, di kafe. Latar waktu yang digunakan, yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga, dan orang pertama. Gaya bahasa yang digunakan personifikasi dan hiperbola. Memiliki pesan atau amanat mengenai kehidupan yang mengasihi semua orang.²¹

Perbedaan penelitian Ferdi Guhuhuku dengan penelitian terletak pada objek kajian dan juga aspek kajian. Adapun persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang unsur- unsur intrinsik pada sebuah karya sastra novel.

H. Tinjauan Teoritis

1. Pengetian Nilai Sastra

Nilai adalah suatu yang berharga, yang berguna, yang indah, yang memperkaya batin, yang menyadarkan manusia akan harkat dan

²¹Ferdi Guhuhuku, Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* Karya Novelyzius, (Manado: 2021) h. iv

martabatnya. Nilai bersumber pada budi, yang berfungsi mendorong, mengarahkan sikap dan perilaku. Secara umum karya sastra mengungkapkan isi kehidupan manusia dengan segala macam perilakunya dalam bermasyarakat. Kehidupan tersebut diungkapkan dengan penggambaran nilai-nilai terhadap perilaku manusia dalam sebuah karya sastra.²²

Kandungan nilai suatu karya sastra adalah unsur esensial dari karya itu secara keseluruhan. Pengungkapan nilai-nilai yang terdapat dalam suatu karya sastra, bukan saja akan memberikan pemahaman tentang latar belakang sosial budaya pengarang, akan tetapi mengandung gagasan-gagasan dalam menanggapi situasi-situasi yang terjadi dalam masyarakat tempat karya sastra itu lahir. Oleh karena itu, sebuah karya sastra selain sebagai pengungkapan estetika, di sisi lain juga berusaha memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.²³

2. Pengertian Novel

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Novel adalah karya yang bersifat realistik dan mengandung nilai psikologis yang mendalam, maksudnya novel

²²Andi Baso dan Nasrun Hasan, *Pendidikan Pancasila* (Makassar:Media Sembilan-sembilan: 2016) h.30

²³Selfiana Herman, *Nilai Moral dalam Novel Selembur Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono*, (Makassar: 2020) h.12

merupakan hasil karya sastra imajinasi pengarang yang bersifat realistik yaitu sesuatu yang ada dalam kehidupan manusia dan mengandung nilai-nilai luhur bagi para pembacanya. Menurut khasanah kesusastraan Indonesia modern, novel berbeda dengan roman. Sebuah roman menyajikan alur cerita yang lebih kompleks dan jumlah pemeran (tokoh cerita) juga lebih banyak. Hal ini sangat berbeda dengan novel yang lebih sederhana dalam penyajian alur cerita dan tokoh cerita yang ditampilkan dalam cerita tidak terlalu banyak.²⁴

Unsur-unsur pembangun sebuah novel secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bagian cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai sastra yang berfokus pada kajian intrinsik. Unsur-unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud.²⁵

1. Nilai-nilai Sastra

²⁴ Yeni Oktarina, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata* (Surakarta: 2009) h.15

²⁵ Apri Kartikasari HS dan Edy Surapto, *Kajian Kesusastraan* (Magetan, Jawa Barat: CV. AE Media Grafika, 2018) h.116

Unsur pembangun novel secara intrinsik sebagai berikut :

a. Tema

Wellek dan Warren menyatakan bahwa tema adalah pandangan hidup tertentu yang membangun gagasan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membangun gagasan utama dari suatu karya sastra. Sementara itu, Nurgiyantoro menyatakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema tersebut selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya. Dalam hal ini, tema sebagai subjek wacana, topik umum, atau masalah utama yang dituangkan ke dalam cerita meskipun tema sulit untuk di tentukan secara pasti, bukankah makna yang disembunyikan, tetapi belum tentu juga dilukiskan secara ekplisit.²⁶ Tema sebagai makna pokok sebuah karya fiksi tidak secara sengaja disembunyikan karena justru hal inilah yang ditawarkan kepada pembaca. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide pokok atau gagasan utama yang merupakan inti persoalan yang akandiungkapkan oleh pengarang melalui karya sastra.

b. Alur/ Plot

Alur atau plot dalam karya fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam satu cerita. Rangkaian cerita tersebut memiliki hubungan sebab akibat sehingga terjadi kesatuan

²⁶ Apri Kartikasari HS dan Edy Surapto, *Kajian Kesusastraan* (Magetan, Jawa Barat : CV. AE Media Grafika,2018)h.116-117.

yang padu, bulat dan utuh. Santoso juga memaparkan hal yang serupa bahwa jalan cerita atau rangkaian peristiwa yang sambung menyambung berdasarkan hukum sebab akibat dari awal sampai akhir disebut alur/plot.²⁷ Kegiatan memahami plot merupakan kegiatan yang sangat penting, karena dalam setiap tahapan plot itu sebenarnya sudah terkandung semua unsur yang membentuk karya sastra. Alur/plot terdiri atas beberapa bagian yaitu:

- a) Tahap pengenalan, yaitu pengarang mulai memperkenalkan tokohnya.
- b) Tahap pemunculan konflik, yaitu kompleks yang terjadi antara tokoh atau pelakunya.
- c) Tahap peningkatan konflik, yaitu kompliks tokoh-tokohnya semakin seru.
- d) Tahap klimaks, yaitu punya kompliks diantara tokoh-tokohnya
- e) Tahap penyelesaian, yaitu saat peristiwa kompliks mulai reda dan perkembangan alur mulai terungkap.²⁸

Berdasarkan uraian di atas alur/plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita oleh para pelakudalam suatu cerita.

c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita adalah orang-orang yang diterampilkan dalam suatu karya naratif, atau novel yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas

²⁷ Apri Kartikasari HS dan Edy Surapto, *Kajian Kesusastraan* (Magetan, Jawa Barat: CV. AE Media Grafika, 2018) h.116-117.

²⁸Hairunnas, *Dimensi Sosial Pengarang Dalam Novel Edensor Karya Andrea* (Mataram: 2011) h.12

moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Bila dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian cerita, dan sebaliknya, ada tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.²⁹

Dalam suatu cerita umumnya tokoh hadir lebih dari seorang yang disebut sebagai tokoh utama atau sentral dan tokoh bawahan atau tokoh pendamping. Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran sentral dalam cerita, menjadi pusat sorotan di dalam kisah, dan yang penting mempunyai intensitas keterlibatan yang tinggi dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita. Adapun tokoh bawahan adalah tokoh yang kedudukannya tidak sentral dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama. Penokohan dalam cerita secara wajar dapat diterima jika dapat dipertanggungjawabkan dari sudut psikologis, fisiologis, dan sosiologis.³⁰ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa di

²⁹Apri Kartikasari HS dan Edy Surapto, *Kajian Kesusastraan* (Magetan, Jawa Barat: CV. AE Media Grafika, 2018) h.118.

³⁰Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017) h.92-93

dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh dalam ceritanya.

d. Latar

Latar tidak dapat terlepas dari tokoh. Tindakan tokoh selalu berkaitan dengan latar tertentu, terdiri atas latar internal dan latar eksternal. Latar internal antara lain berupa perasaan hati sedih, gembira dan lain-lain. Latar eksternal meliputi alam, cuaca, tempat-tempat tertentu dan sebagainya. Elemen latar itu sebagai unsur cerita mempunyai fungsi, sedangkan fungsi utama latar adalah memberikan suasana (*mood*) pada cerita.³¹Latar terbagi atas tiga unsur yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

e. Sudut Pandang

Nurgiyantoro menyatakan bahwa sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan siapa yang menceritakan, atau dari posisi siapa peristiwa dan tindakan itu dilihat. Dengan demikian, pemilihan bentuk persona yang dipergunakan, di samping mempengaruhi perkembangan cerita dan masalah yang diceritakan, juga kebebasan dan keterbatasan, ketajaman, ketelitian, dan keobjektifan terhadap hal-hal yang diceritakan. Sesuatu yang dikemukakan dalam karya fiksi, memang milik pengarang,

³¹Ali Imron Al-Ma'ruf, dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017) h.93

pandangan Segala hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan.³² Sudut pandang adalah sudut dimana pengarang bercerita.

f. Gaya Bahasa

Pada novel juga terdapat cara pengucapan bahasa yang sering disebut gaya bahasa. Gaya bahasa (*style*) merupakan cara pengucapan pengarang dalam mengemukakan sesuatu terhadap pembaca. Gaya bahasa juga memiliki beberapa unsur seperti: Leksial, struktur kalimat, retorika, dan penggunaan kohesi. Berikut. Ada beberapa gaya bahasa diantaranya: Simile, metafora, personifikasi, metonimi, sinekdoke, hiperbola, dan gaya bahasa paradoks.³³

g. Amanat

Amanat merupakan pesan yang tersirat dari keseluruhan suatu wacana. Konsep dan perasaan yang hendak disampaikan penulis untuk mudah dimengerti dan diterima oleh pembaca.³⁴ Amanat adalah sebuah kata yang memiliki arti pesan, nasehat, dan keterangan yang disampaikan oleh penarang kepada pembaca.

Unsur pembangun novel secara ekstrinsik sebagai berikut

Menurut Nurgiyantoro merupakan unsur-unsur yang keberadaannya merupakan unsur-unsur yang keberadaannya di luar karya sastra itu sendiri, walaupun demikian tidak langsung mempengaruhi sistem organisme ataupun

³² Apri Kartikasari HS dan Edy Surapto ,*Kajian Kesusastraan* (Magetan, Jawa Barat : CV. AE Media Grafika,2018)h.130-131

³³ Selvi, Nazurty dan Maizar Karim,Unsur Intrinsik Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro, (Jambi: 2017) h. 7

³⁴ Tria Puji Rahayu , *Amanat Dalam Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka :Kajian Semiotika Roland Barthes* , (Malang:2015) h.9

bangunan karya sastra tersebut, tetapi tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

Dalam Nurgiyantoro unsur unsur ekstrinsik terdiri dari:

a. Nilai Moral

Karya sastra pasti memiliki nilai moral, begitupun dengan novel. Pesan moral yang di utarakan pengarang bisa dengan cara langsung maupun tidak langsung. Pesan moral dapat diamati dari tanggapan langsung pengarang cerita tersebut, maupun dari segi tingkah laku tokoh.

b. Nilai Agama

Nilai religius atau nilai agama tentunya sangat berkaitan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dengan melaksanakan ibadah sholat lima waktu, menjalankan ibadah puasa, menunaikan ibadah haji.

c. Nilai Sosial

Setiap karya sastra tentunya menggambarkan kehidupan sosial budaya suatu daerah tertentu

d. Nilai Politik

Karya sastra tidak terlepas dari yang namanya nilai politik karena berhubungan dengan sistem pemerintahan pada suatu daerah tertentu. Sebagian besar pengarang banyak yang memanfaatkan kondisi sistem pemerintah yang bergejolak dengan menjadikannya latar cerita.³⁵

I. Metode Penelitian

Istilah metode merujuk kepada cara yang dipakai dalam penyajian data atau pembahasan hasil penelitian. Sesuai dengan karakteristiknya, penelitian pendidikan,

³⁵ Nurgiyantoro, B. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: BPFE, 2010)

penelitian linguistik, dan penelitian sastra umumnya merupakan penelitian kualitatif. Dengan demikian, metode yang tepat digunakan adalah metode deskriptif. Untuk karakteristik penelitian seperti itu, peneliti sering menggabungkan dua istilah yang relevan, misalnya menyebutnya dengan metode deskriptif kualitatif atau metode deskriptif analisis.³⁶

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek kajiannya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, jurnal, maupun laporan penelitian terdahulu.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang paling penting sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu pada karya sastra itu sendiri.³⁷ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang dilakukan untuk melihat eksistensi atau keberadaan karya sastra itu sendiri.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data yang bewujud kalimat dan paragraf yang terdapat dalam novel *Menara Cinta* karya Widuri R Al Fath yang berkaitan dengan nilai-nilai sastra.

³⁶Azwardi, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018) h.33-34

³⁷Zherry Putra Yanti dan Atika Gusriani, *Analisis Novel Guru Aini Karya Andre Hirata dengan Pendekatan Objektif*, (Padang, Sumatera Barat: 2021) h.18

Data-data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Judul Novel : Menara Cinta
- b. Halaman : 275 halaman
- c. Pengarang : Widuri R Al Fath
- d. Penerbit : Erlangga
- e. Tahun Terbit : 2013

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) adalah teknik yang digunakan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.³⁸

5. Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua yaitu :

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber aslinya.

Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Menara Cinta karya Widuri R Al Fath.

³⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: 1998) h. 10

a. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari data penelitian sebelumnya baik itu berupa buku, jurnal, dan maupun hasil penelitian terdahulu.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Agar pembahasan ini dapat tercapai sesuai maksud dan tujuan yang diharapkan, maka data atau informasi yang terkumpul akan diolah berdasarkan metode penelitian kualitatif, karena jenis data yang digunakan ialah data kualitatif.³⁹

6. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang dapat menjelaskan dan dipahami dengan mudah terkait Nilai-nilai Religius dalam Novel Menara Cinta Karya Widuri R Al Fath. Kerangka pikir ini diharapkan dapat membantu dalam memahami maksud dan tujuan penelitian ini. Berikut kerangka pikir yang terdapat dalam penelitian ini:

³⁹Ivanovich Augusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, (Bogor: 2003) h. 24



Gambar 1.1 Bagan Kerangka pikir

Bagan kerangka pikir diatas menjelaskan tentang novel dengan judul Menara Cinta Karya Widuri R Al Fath, penelitian ini merujuk pada unsur nilai nilai intrinsik yaitu tema;dialog;alur;tokoh;latar. Unsur unsur tersebut akan di identifikasi sesuai dengan rujukan kajian teori intrinsik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DALAM NOVEL

A. Konsep Sastra

Sastra dalam bahasa Indonesia berarti: (1) bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai di kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari), (2) karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya, drama, epik, dan lirik, (3) kitab suci (Hindu), (kitab) ilmu pengetahuan, (4) pustaka, kitab primbon (berbasis) ramalan, hitungan, dan sebagainya, dan (5) tulisan, huruf.⁴⁰ Walaupun penjelasan ini banyak kemudahan dalam keterangan maupun batasan lain tentang sastra yang menunjukkan bahwa ada saja yang menentang, mempertanyakan, atau menyangsikan keterangan-keterangan ataupun batasan yang berlaku bagi sastra tertentu.

Dalam bahasa Indonesia, kata sastra itu sendiri berasal dari bahasa Jawa Kuna yang berarti "tulisan-tulisan utama", sementara itu, kata "sastra" dalam khazanah Jawa Kuna berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kehidupan. Akar kata Sansekerta adalah *śāś* yang berarti mengarahkan, mengajar atau memberi petunjuk atau instruksi. Sementara itu, akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat atau sarana. Dengan demikian, sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku instruksi atau buku pengajaran.

Disamping kata sastra, kerap juga kata *susastra* kita di beberapa tulisan, yang berarti bahasa yang indah – awalan *su-* pada *susastra* mengacu pada arti indah.

⁴⁰ (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988:786)

Peneliti mengutip beberapa pandangan dari ahli bahwa:

“ “literature” dalam bahasa inggris berasal dari bahasa yunani, yang berarti huruf. Dalam penggunaan masa lalu, literature mengacu pada susunan kata dalam tata bahasa dan puisi. Orang yang memahami tata bahasa dan puisi disebut dengan literatus”⁴¹

“sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Jadi, ilmuwan sastra pada abad ke-14 dapat mempelajari profesi kedokteran, gerakan planet pada abad pertengahan atau ilmu sihir di inggris. Ilmuwan sastra tidak terbatas pada tulisan atau manuskrip ketika mempelajari kebudayaan.”⁴²

Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra tersebut. Sastra sebagai produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat. Sastra sebagai pengolahan jiwa pengarangnya. Dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan.

Secara etimologi kata sastra berasal dari bahasa Sansekerta: *shastra*. Sastra dibentuk dari akar kata *sas* yang berarti mengarahkan, mengajar, dan memberi petunjuk. Akhiran-*tra* yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, atau sarana.⁵⁰

Sastra merupakan sebuah karya seni yang tidak hanya berupa lisan atau pun tulisan, juga mencakup semua aspek kehidupan yang bersumber dari respons terhadap pengalaman individu atau kelompok/masyarakat pada sebuah peradaban. Tidak ada

⁴¹ Rachmat Djoko Pradopo, Pengkajian Puisi (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2005).h 89-91

⁴² Emzir dan Saifur Rohman, *Teori Dan Pengajaran Sastra* (Depok: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam terbitan KDT, 2015).h. 5

batasan yang pasti terhadap penilaian sebuah karya sastra, apakah karya sastra itu memiliki nilai seni atau tidak, karena sesungguhnya penilaian terhadap karya sastra harus dengan menggunakan intuisi atau rasa.⁴³

Sudjiman menyatakan bahwa karya sastra merupakan wacana bahasa yang khas, yang di dalam ekspresinya menggunakan bahasa dengan segala unsur dan sarana/kaidahnya. Sedangkan menurut Chapman berpendapat bahwa karya sastra menggunakan bahasa sebagai sarana estetis, tidak hanya untuk komunikasi ataupun ekspresi. Sebuah karya sastra tidak mungkin ‘diucapkan’ tanpa menggunakan bahasa. Peranan bahasa menjadi hal yang penting bagi seorang pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Sebagai medium yang digunakan pengarang untuk menuangkan pengalaman estetis atau realitas, bahasa mempunyai makna yang tertuang dalam teks karya sastra. Hal ini disebabkan karya sastra sebagai struktur yang bermakna.⁴⁴

1. Sejarah Sastra

sastra atau *literary history* (Inggris) mempelajari perkembangan karya-karya sastra dari waktu ke waktu, dari satu periode ke periode berikutnya. Di dalamnya dipelajari ciri-ciri karya sastra pada masa atau periode tertentu, para sastrawan yang mengisi arena panggung sastra, puncak-puncak karya sastra yang menghiasi panggung sastra, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi seputar gelanggang dan dunia sastra dan kesastraan. Sebagai suatu kegiatan keilmuan sastra, seorang sejarawan sastra mendokumentasikan karya-karya sastra

⁴³ Betty Mauli Rosa Bustam, *Sejarah Sastra Arab Dari Beragam Perspektif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).h.16

⁴⁴ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2005).hal 120-121

mendasarkan ciri-ciri, klasifikasi, gaya gejala-gejala yang ada, pengaruh yang melatar belakangnya, karakteristik isi tema- tema karya sastra.⁴⁵

Sejarah itu sendiri mempunyai arti yang sama, yaitu rekaman perjalanan kehidupan dari masa lampau sampai masa-masa berikutnya. Karya sastra adalah salah satu bagian dari perjalanan bangsa dan merupakan aset budaya bangsa. Bangsa yang berbudaya dan beradab adalah bangsa yang tidak hanya memiliki hasil karya sastra bangsanya, tetapi juga menghargai dan memberikan apresiasi terhadap karya-karya sastra sebagai hasil karya budaya bangsanya yang terekam dalam sejarahnya.⁴⁶

2. Teori Sastra

Teori sastra atau *literary theory* atau *theory of literature* merupakan salah satu bidang kajian ilmu sastra yang mempelajari tentang pengertian, prinsip, konsep, hakikat, karakteristik, hukum, kategori, dan kriteria karya sastra yang membedakannya dengan karya-karya yang bukan sastra. Dalam bahasa Inggris istilah untuk teori adalah: *theory of literature*, dan *general literature*. Konsep teoritis tentang sastra yang kita kenal pada saat ini mencakup empat aspek khazanah dunia sastra, yakni aspek teks karya sastra, aspek pengarang, aspek tanggapan pembaca, dan aspek tanggapan pembaca, dan aspek lingkungan sosial.⁴⁷

⁴⁵ Yohanes Sehandi, *Mengenal 25 Teori Sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2018).hal 34

⁴⁶ Yohanes Sehandi, *Mengenal 25 Teori Sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2018).hal 35

⁴⁷ Yohanes Sehandi, *Mengenal 25 Teori Sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2018).hal 37

a) Macam-Macam Sastra

Pembicaraan mengenai macam-macam sastra, sesungguhnya menyangkut beberapa perbedaan yang terdapat dalam berbagai macam teks sastra. Usaha untuk membuat pengelompokan terhadap karya sastra sebenarnya sudah banyak dilakukan sejak lama. Aristoteles misalnya, ia memberikan tiga kriteria yang dapat dijadikan patokan.

Kriteria lain diberikan Luxembung, dari segi situasi bahasa, sastra dibedakan menjadi teks monolog, dilalog, dan naratif. Sedangkan dari segi isi abstrak, ia membedakan karya sastra yang mengandung cerita. Berbeda dengan sastra Arab, dilihat dari sisi obyeknya (*maudlu*), sastra dibagi menjadi dua macam, *pertama* disebut sastra kreatif, dan *kedua* disebut sastra deskriptif.⁴⁸

1) Sastra Kreatif

Kreatif adalah karya sastra yang dihasilkan dengan cara meniru dan menggambarkan alam semesta, baik alam itu muncul dari jiwa penulis sastra itu sendiri, seperti adanya perasaan dan keinginan maupun alam luar jiwa penulis, seperti gunung, laut, gurun pasir, dan lain-lain yang kemudian penulis itu mentransformasikan fenomena tersebut dalam bentuk tulis atau lisan kepada para pembaca dan pendengar dengan ungkapan yang sesuai dengan obyek yang ditangkapnya. Jadi, materi atau obyek sastra kreatif ini adalah alam (*thabi'ah*), baik alam itu sifatnya internal (*dakhiliyah*) maupun eksternal (*kharijiyah*).

⁴⁸ Hamsa, dkk, *Kajian kesusastraan Modern Kisah Nabi Yusuf A.S* (IAIN Parepare Nusantara Press: Parepare, 2019) h. 11-18

2) Sastra Deskriptif

Dapat dikemukakan disini bahwa obyek sastra deskriptif adalah bahasa seorang sastrawan ketika ia memperlihatkan pendapatnya, baik dalam bentuk penjelasan atau kritikan terhadap hasil karya sastra kreatif. Jenis sastra ini diperoleh dengan menatap alam (manusia) secara langsung, melainkan dengan mengkaji dan mengkritisi dan beberapa karya sastra kreatif dan kemudian memberikan penilaian secara obyektif.

Jenis sastra ini dinamakan dengan kritik. Karena keberadaanya muncul setelah penulis (sastrawan) memberikan penilaian terhadap hasil karya kreatif. Misalnya, seseorang memberikan penilaian, penjelasan, atau penafsiran terhadap karya orang lain sehingga muncul karya baru. Karya baru inilah kemudian disebut dengan sastra deskriptif. Para pengkaji sastra membagi menjadi dua bagian, yaitu: 1) kritik sastra (*naqd al adab*), dan 2) sejarah sastra (*tarikh al-adab*).⁴⁹

B. Konsep Novel

Istilah novel berasal dari bahasa latin novellas yang kemudian diturunkan menjadi novies, yang berarti baru. Kata ini kemudian diadaptasikan dalam bahasa Inggris menjadikan istilah novel. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi (fiction) yang muncul belakangan dibandingkan dengan cerita pendek (short story) dan roman.

Novel ialah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa italia yaitu

⁴⁹ Herman J. Waluyo, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Salatiga: Widyasari Press, 2002).h. 36

“novella” yang artinya sebuah kisah atau sepotong cerita. Penulis novel disebut dengan novelis. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak ada batasan struktural dan sajak. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat, watak dan tabiatnya.

Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku. Novel terdiri dari bab dan sub-sub bab tertentu sesuai dengan kisah ceritanya. Penulis novel disebut novelis.

Genre novel digambarkan memiliki “sejarah yang berkelanjutan dan komprehensif selama sekitar dua ribu tahun. Pandangan ini melihat novel berawal dari Yunani dan Romawi klasik, abad pertengahan. Awal roman modern. Dan tradisi novella. Novella adalah suatu istilah dalam bahasa Italia untuk menggambarkan cerita singkat, yang dijadikan istilah dalam bahasa Inggris saat ini sejak abad ke-18. Ian Watt, sejarawan sastra Inggris, menuliskan dalam bukunya *the rise of the novel* (1957) bahwa novel pertama muncul pada awal abad ke-18.⁵⁰

Novel menurut beberapa ahli:

a) Drs. Jakob Sumardjo

Novel ialah suatu bentuk sastra yang sangat populer di dunia. Bentuk sastra yang sangat satu ini paling banyak beredar dan dicetak, karena daya komunitasnya yang sangat luas dalam masyarakat.

⁵⁰ Widya Ariska dan Uci Amelysa, *Novel Dan Novelet* (Medan: Guepedia, 2020).h.13

b) Drs. Rostamaji, M.Pd dan Agus priantoro, S.Pd

Novel merupakan sebuah karya sastra yang memiliki dua unsur, yaitu: instrinsik dan ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra.

c) Paulus tukam, S.Pd

Novel ialah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa dan mempunyai unsur instrinsik dalamnya.

d) Dr. Nurhadi, Dr. Dawud, Dra. Yuni Pratiwi, M.Pd, Dra. Abdul Roni, M. Pd
Menurut pendapat mereka, novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral.

1. Sejarah Perkembangan Novel

Perjalanan novel dimulai dari timbulnya novel-novel melayu cina sekitar tahun 1885. Novel bahasa melayu pertama ditulis oleh lie kim hok (sobat anak-anak) dalam bahasa melayu cina pada tahun 1884, masyarakat tionghoa-lah yang banyak merintis timbulnya novel genre ini sekitar tahun 1890, terbit pula roman-roman lie kim hok yang berjudul tjit liap seng, graff de monte christo; F. Weinggers dengan nyai isa; dan H.F.R kommer dengan nona leonie.

Novel-novel melayu cina mencapai puncak ketenarannya setelah tahun 1925 dengan terbitnya seri bulanan. Pnerbitan roman seri bulanan berkembang subur disumatra, khususnya medan. Salah satu novel populer bergenre cerita detektif dngan penulisnya yang terkenal jusuf souyb (serial elang emas) dan matu mona ini dilanjutkan oleh grandy's cs lewat majalah terang bulan. Namun, disamping cerita detektif, cerita silat juga sempat

muncul dan digemari pada pertengahan tahun 1950- an hingga awal tahun 1960-an. Cerita-cerita silat yang banyak bernuansa cina itu sekaligus juga menghentikan orientasi novel populer terhadap kultur barat.

Perjalanan novel genre ini pada dasarnya tidak pernah mengalami semacam “krisis sastra” meski mengalami kemunduran selama pendudukan jepang dan masa revolusi. Hingga akhirnya, situasi kemandegan novel populer tersebut terhenti dengan munculnya novel.⁵¹

Novel motinggo busye pada tahun 1967, yang banyak mengisahkan tentang kehidupan golongan menengah atas dan golongan elit di jakarta. Motinggo busye, yang oleh teew disebut sebagai ‘sang gembong tanpa mahkota dan D. Suradji, adalah beberapa pengarang novel populer yang terkenal pada masa itu. Antara tahun 1967 sampai 1970, berkembanglah novel-novel saku yang mengepigoni novel motinggo busye. Tetapi sekitar tahun 1972, sebuah gebrakan baru muncul dalam sejarah kesusteraan indonesia, khususnya dalam genre novel populer.

Pada tahun itu muncul novel marga T berjudul karmila (1973) yang pada awalnya dimuat sebagai cerita bersambung di harian kompas. Memang, ada hubungan kuat antara dunia massa khususnya surat kabar dan majalah dengan novel populer yang pada awalnya terbit sebagai cerita bersambung dalam surat kabar. Novel marga T yang kemudian antara lain badai pasti berlalu (1974) dan gema sebuah hati (1976).

Selain itu, muncul pula ashadi siregar dengan novel-novelnya tentang dunia mahasiswa seperti cintaku dikampus biru (1974), kugapai cintamu

⁵¹ Widya ariska dan uci Amelysa, *Novel Dan Novelet* (Medan: Guepedia, 2020)

(1974), dan terminal cinta terakhir (1975). Marga T bersama ashadi siregar telah membuka babak baru dalam penulisan novel populer indonesia, baik dalam hal bentuk maupun isi. Novel-novel populer bertema kasih cinta pada masa itu cenderung dangkal isinya, pendek isinya, mengeneralisasi, dan menonjolkan unsur pornografis. Sementara novel-novel marga T dan ashadi sudah lebih utuh dan cukup panjang sebagai novel, menggunakan bahasa yang baik, serta digarap dengan pandangan yang lebih terpelajar. populer merupakan salah satu cara untuk menanggapi perubahan masyarakat yang dinamis akibat pengaruh kebudayaan asing.⁵²

Pada pertengahan abad ke-19, abdullah bin abdul kadir munsyi telah meletakkan dasar-dasar penulisan prosa dengan teknik bercerita yang didasarkan pada pengumpulan data historis yang bertumpu pada lawatan-lawatan biografis. Akantetapi, karya prosa yang diakui menjadi karya pertama yang memenuhi unsur-unsur struktur sebuah novel modern baru benar-benar muncul diawal abad ke-20. Novel yang dimaksud adalah novel karya mas marco kartodikromo dan merari siregar. Sementara itu, tahun 1920 dianggap sebagai tahun lahirnya kesustraan nasional dengan ditandai lahirnya novel azab dan sengsara. Pada masa awal abad ke-20, begitu banyak novel yang memiliki unsur warna lokal. Novel-novel tersebut, antara lain salah asuhan. Siti nurbaya, sengsara membawa nikmat, tnggelamnya kapal van der wijik, kalau tak untung, harimau!, pergolakan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Sementara itu, novel belunggu karya armjnn pane, hingga saat lazim dikatakan sebagai tonggak munculnya novel modern diindonesia.

⁵² Widya ariska dan uci Amelysa, *Novel Dan Novelet* (Medan: Guepedia, 2020).h.13

Waktu ke waktu, novel terus mengalami perkembangan. Masing-masing novel tersebut mewakili semangat dari setiap zaman dimana novel itu muncul. Diawal tahun 2000 muncul jenis novel yang dikatakan sebagai chicklit, teenlit, dan metropop. ketiga jenis tersebut sempat dianggap sebagai karya yang tidak layak disejajarkan dengan karya sastra pendahulu mereka oleh kelompok-kelompok tertentu. Diantara karya-karya tersebut yang tergolong kedalam jajaran best seller, antara lain cina puccino karya icha rahmanti, eiffel I'm love karya rahma arunita, jomblo karya aditya mulya, dan lain sebagainya. Akan tetapi, walau bagaimanapun juga, seperti yang telah dikemukakan diawal, setiap karya sastra mewakili zaman tertentu. Begitu juga dengan karya-karya tersebut yang kini berdampingan kemunculan bersama supernova karya dee, karya andrea hirata, 5cm karya donny dhirgantoro, dan novel- novel terbaru lainnya yang memiliki kekuatan serta pembaca sasaran masing-masing.

Lalu, bagaimana perkembangan novel indonesia sebelum balai pustaka, sebelum berdirinya balai pustka. Tahun 1917. Sejauh kepustakaan yang dapat dirunut, terbukti belum pernah ada ahli atau pengamat kesustraan indonesia yang berusaha mengungkap khazanah kesustraan sebelum balai pustaka tersebut, secara menyeluruh dan khusus. Seandainya pun pernah ada yang melakukan, rata-rata terbatas pada topik-topik yang sangat spesifik. Dalam hubungan ini pantas disebut, misalnya, penelitian yang lebih dari memadai yang pernah dilakukan oleh claudine salmon, berjudul literature in malay bz the chinese of indonesia: A provisional annotated bibliography (1981), atau yang dilakukan oleh no joe lan dengan bukunya sastra indonesia-tionghoa, atau

seperti juga yang dilakukan oleh jhon B. kwee dengan disertasinya berjudul *chinese maley literature of the peranakan chines in indonesia 1880-1942*(1977).

Ketiga peneliti tersebut jelas sekali hanya mengkhususkan pembicaraan pada khazanah kesustraan yang ditulis oleh pengarang peranakan cina. Peneliti lain yang pernah mencoba menunjukkan khazanah kesustraan indonesia dari sisi yang lain hampir-hampir belum pernah ada, dan masih sangat sedikit ini, tampak hanya pramoedya ananta toer yang cukup mempunyai perhatian, khususnya dalam mengungkapkan khazanah novel sebelum balai pustaka yang ditulis oleh pribumi atau peranakan eropa. Dua buah buku pramoedya yang masing-masing berjudul *tempo doeloe* (19E2) dan *sang pemula* (19P5), menunjukkan perhatiannya itu.

Dalam hubungan ini perlu dijelaskan sedikit bahwa sebenarnya ada beberapa ahli yang mempunyai cukup perhatian menegenai khazanah kesustraan inodensia sebelum balai pustaka yang melihat tidak hanya sisi saja. Hanya sayang sekali para ahli tersebut agaknya belum melakukan penelitian yang mendalam, sehingga mereka pada umumnya hanya dapat menuliskannya dalam bentuk artikel kecil disebuahmajalah. Diantara para ahli yang sedemikian itu, dapat disebutkan disini misalnya C.W. Watson dalam “ *somepreliminary remaks on the antecedents of modern indonesia literature*” (dalam bra, 1971). W.Q sykorsky dalam “ *some additional remarks on the antecedents of modern indonesia literature*” 1980, dan beberapa tulisan jakob sumardjo yang tersebar diberbagai penerbitan.⁵³

⁵³ Widya ariska dan uci Amelysa, *Novel Dan Novelet* (Medan: Guepedia, 2020) h.13-18

2. Jenis Jenis Novel berdasarkan sejarahnya

Peneliti ini setidaknya ingin melengkapi atau ingin mengungkapkan khazanah kesustraan indonesia sebelum balai pustaka itu, secara menyeluruh dan lengkap, yang tentu saja bertolak dari data-data yang berhasil diproleh dan ditemukan:

a) Novel Masyarakat

Novel-novel bercorak kemasyarakatan banyak ditulis pada dekad 1960-an. Persoalan yang dibawa adalah berkaitan dengan kehidupan masyarakat antaranya kemiskinan, kehilangan pimpinan, krisis moral dalam kalangan pemimpin dan anak muda, kehidupan rumah tangga dan pelacuran. Antara pengarang yang melibatkan diri dalam menggarap persoalan ini adalah seperti shahnon ahmad, ruhi hayat, abdullah hussain, yahya samah, salmi manja dan khadijah hashim.

b) Novel Perang

Bersama-sama dengan penulis novel kemasyarakatan, muncul pula novel- novel yang bertemakan perang. Novel perang ini lebih mrndedahkan persoalan dari pada kesan perang dunia kedua yang dirasai oleh masyarakat. Pada dekad 1960-an ini, novel perang banyak dihasilkan oleh A.samad said. A.samad said menjadi pengarang novel yang paling berjaya apabila terbitnya novel salina pada tahun 1961, yang sesungguhnya ditulis untuk “peraduan mengarang novel” anjuran dewan bahasa dan pustaka pada tahun 1958. Beliau juga ada menghasilkan dua buah novel lagi yaitu

bukan tak bermadu di fatehpur sikri (1967) dan sungai mengalir lesu (1967)0.

c) Novel Sejarah

Novel yang berkaitan dengan novel politik yang turut tertulis dalam dekad 1960-an ialah novel sejarah. Novel corak ini banyak dihasilkan oleh pengarang veteran harun aminurrashid. Beliau telah menghasilkan enam buah novel, empat dari padanya adalah novel sejarah. Karya-karya ialah anak novel sejarah. Karya-karyanya ialah anak panglima awang (1969), nur dan ros (1962), dan wan derus (1966). Dari pada jumlah ini, gugur dilembah kinabalu dapat dianggap sebagai novel sejarah harun aminurrasid yang paling berjaya dalam dekad 1960-an. novel gugur dilembah kinabalu melukiskan perjuangan sebilangan perwira bumi putera negeri sabah, yang diketuai oleh orang kaya mat salleh, perjuangan inilah disingkatkan kembali sejarah permulaan kekuasaan perjuangan inggris disabah dan dinegara-negara asia tenggara yang lain termasuk brunei, sarawak, dan labuan. Malah didalamnya turut diperkaitkan kesultanan sulu yang menguasai sabah pada zaman dahulu.

3. Jenis Jenis Novel berdasarkan Kebenaran Cerita

Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, novel terbagi dua jenis :

a) Novel Fiksi

Sesuai namanya, novel berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak akan pernah terjadi, tokoh maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja

b) Novel Non-Fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi, lumrahnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.⁵⁴

4. Jenis Jenis Novel berdasarkan Genre

Berdasarkan genre, novel dibedakan dari:

a) Novel Romantis

Cerita novel satu ini berkisah seputar percintaan dan kasih sayang dari awal hingga akhir

b) Novel Horor

Jenis novel yang satu ini memiliki cerita yang menengangkan, seram dan pastinya membuat pembaca berdebar debar, umumnya bercerita tentang hal-hal yang mistis atau seputar dunia gaib.

c) Novel Mister

Cerita dan jenis novel ini lebih rumit karena akan menimbulkan rasa penasaran hingga akhir cerita.

d) Novel Komedi

Sesuai namanya, jenis novel ini mengandung unsur kelucuan atau membuat orang tertawa dan benar-benar tertidur

e) Novel Inspiratif

Jenis novel yang ceritanya mampu menginspirasi banyak orang. Umumnya novel ini sarat akan pesan moral atau hikmah tertentu yang bisa diambil

⁵⁴ Widya ariska dan uci Amelysa, *Novel Dan Novelet* (Medan: Guepedia, 2020).h. 13-16

oleh pembaca sehingga pembaca merasa mendapat suatu dorongan dan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.



BAB III

NOVEL “MENARA CINTA” KARYA WIDURI R AL- FATH

A. Biografi Penulis “Menara Cinta” Karya Widuri R Al- Fath

1. Biodata Penulis

Widuri R. Al Fath yang sering dipanggil dengan sebutan nama Widuri Lahir pada tanggal 07 Mei 1983 kota Tangerang merupakan putri tunggal pasangan Sudiman (Alm.) dan Supriati, wanita yang mengabdikan dirinya untuk mengasuh dan menanamkan nilai-nilai keilmuan sejak kecil. Widuri seorang penulis novel berbahasa Indonesia. Ia terlahir dalam kondisi yang sederhana dan penanaman pendidikan agama sejak masih di bangku sekolah dasar. Widuri lulusan STP (Sekolah Tinggi Pariwisata) Sahid Jakarta tahun 2005 dan langsung melanjutkan program Pasca Sarjana di Universitas Sahid Jakarta Program Beasiswa DIKNAS tahun 2006-2008.

Saat ini bergiat dalam kegiatan sosial keagamaan di Yayasan Media Amal Islami (MAI) Jakarta yang fokus pada Pembinaan anak yatim dan kaum bawah. Bersama dengan Ustadz H. Aslih Ridwan, MA ketua GPMI (Gerakan Persatuan Muslim Indonesia) membangun umat, bukan hanya dari segi pendidikan tapi juga pemberdayaan ekonomi. Selain itu, tugas sebagai dosen di AKPAR (Akademi Pariwisata) GSP Internasional Jakarta selalu bisa selaras dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai istri dari Ahmad Aliudin.

2. Karya

Berdasarkan uraian telusuran peneliti pada berbagai buku dan karya karya dari Widuri R. Al Fath, peneliti menyimpulkan bahwa karya tulis pertama

Widuri R Al Fath ialah novel dengan judul “Manara Cinta: Istikharah Cinta Zalfa”

B. Sinopsis Novel “Menara Cinta” Karya Widuri R Al- Fath

Zalfa tumbuh menjadi gadis yang tidak memercayai laki-laki sejak sang ayah bercerai dan meninggalkannya sedari kecil. Namun, Arizona perlahan menyusup ke dalam hati Zalfa menggantikan sosok ayah sekaligus menjadi sahabat dekat. Rasa tidak percayanya terhadap laki-laki dan kariernya sebagai psikolog membuat Zalfa mengabaikan cinta Arizona, hingga Arizona memutuskan untuk menikahi Farhani.

Rasa sayang justru tumbuh di saat Arizona sudah menjadi milik orang lain. Zalfa meradang karena sang ibu juga tidak merestui cintanya kepada Arizona. Zalfa benar-benar tidak mampu lagi melepaskan cintanya kepada Arizona.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Nilai Sastra novel “Menara Cinta” Karya Widuri R Al- Fath

Pada penelitian ini, penulis mengkaji secara terperinci tentang nilai nilai sastra dalam bentuk kajian Intrinsik yang diteliti pada novel “Menara Cinta” karya Winduri R Al-Fatih merujuk pada unsur-unsur yang membangun karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual dijumpai saat orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud pada novel “Menara Cinta” karya Winduri R Al-Fatih antara lain, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa dan lainnya. Di dalam penelitian ini, dijelaskan unsur-unsur instrinsik yang meliputi tema, plot, latar/setting, penokohan, dan sudut pandang penceritaan. Sebagaimana dijelaskan bahwa unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra.

Berdasarkan penjelasan diatas maka unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Peneliti mendeskripsikan beberapa unsur intrinsik sebagai nilai dalam novel “Menara Cinta” karya Winduri R Al-Fatih yaitu terdiri atas tema, alur, tokoh dan latar, sebagai berikut:

a. Tema

Tema dalam novel Menara Cinta karya Widuri R. Al Fath yaitu, “*Menara cinta*” novel ini menggambarkan tentang puncak cinta sebagai suatu perjalanan cinta seorang wanita Muslimah yang taat beribadah

dalam memperjuangkan cinta dalam diamnya kepada seorang laki-laki yang sangat ia cintai. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

*“Arizona dan Zalfa tersenyum bersamaan. Ya ampun, pesonanya memang tidak bias dielakkan, bisik Zalfa dalam hati. Ketika sadar, ia langsung mengucapkan istigfar. Semestinya, kan, ia menundukkan pandangan, bukan malah memujinya dalam hati. Senyumnya langsung hilang. Zalfa tersenyum kecut mengusir Arizona dari depan matanya, Arizona langsung berlalu sambil tetap tersenyum. Istigfar, Zalfa. Maafin aku, Ya Allah. Khilaf ”.*⁵⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, tema yang terdapat dalam novel tersebut ialah menara cinta yang menggambarkan bukti perjalanan cinta, perjalanan cinta yang menjadikan seorang tokoh muslimah penuh dengan rasa kasih sayang daalam melalui bahtera kehidupannya. Tema perjalanan cinta tersebut juga dimuat dalam beberapa literasi yang mendeskripsikan tema novel tersebut.

b. Dialog

Dialog merupakan percakapan atau komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam suatu karya sastra atau pentas drama. Dalam dialog akan menggambarkan karakter dari masing-masing tokoh atau karakter. Pada dialog novel menara cinta, beberapa dialog digunakan dalam novel ini, setelah identifikasi dialog pada novel ini, terdapat 2 jenis dialog yang digunakan yaitu prolog dan monolog.

⁵⁵Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.45

Berikut kutipan novel yang menunjukkan dialog:

“Nggak lucu, ar! Aku seorang akhwat, dan kamu ikhwan! nggak pantas kamu berbuat seperti itu!” Ungkap Zalfa.⁵⁶

Dialog tersebut menunjukkan adanya percakapan yang dilakukan oleh 2 orang lebih untuk menyambung sebuah cerita dengan mengedepankan narasi narasi yang mudah difahami oleh pembacanya sendiri.

“Ya ampun, pesonanya memang tak bisa dielakkan,” bisik Zalfa dalam hati. Ketika sadar, ia langsung mengucapkan istighfar. Semestinyakan, ia menundukkan pandangan, bukan malah memujinya dalam hati.⁵⁷

Kutipan dialog monolog percakapan antara satu orang. Tokoh atau karakter akan melakukan percakapan dengan dirinya sendiri, dimana penulis hanya membutuhkan satu orang (dialog bisu) untuk melakukan adegan.

c. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya.

Pada tahapan pertama yaitu tahap awal diawali dengan Ibu Zalfa yang mengisahkan proses kelahiran Zalfa yang ditandai dengan gejala

⁵⁶ Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.58

⁵⁷ Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.47

alam dan perhitungan hari yang diyakini mempengaruhi sifat Zalfa. Awal kisah menceritakan mengenai orang terdekat Zalfa yaitu Ika dan pak Dik.

Tahap awal dalam novel Menara Cinta. Hal tersebut dapat dilihat dalam kitipan sebagai berikut:

“Kata Ibu, Zalfa lahir pada hari sabtu, dan elemen alam yang menaunginya adalah awan. Jadi tidsak heran kalau Zalfa mudah sekali berubah. Dalam hitungan menit ia bisa menangis, tapi semenit kemudian ia bisa tertawa”⁵⁸

“Terkadang, sekalipun mereka dibesarkan bersama, Ika benar-benar tidak paham seperti apa Zalfa sebenarnya. Dalam hidupnya terlalu banyak kejutan. Mungkin ksarena ia berbeda dari bayi kebanyakan yang lahir di usia sembilan bulan sepuluh hari. Sementara Zalfa, dua belas bulan baru lahir ke dunia ini. Ika berfikit\ r Zalfa begitu aneh karena mungkin terlalu banyak minum air ketuban ketika di dalam kandungan”⁵⁹

“Pak Dik, sang guru idola yang selalu pasang badan buat zalfa dan Ika. Kesibukan Zalfa sering membuatnya rindu mendengarkan tausyiyah Pak Dik menjelang berbuka puasa, menatap mata Pak Dik yang teduh dan damai, mendengarkan kata-katanya yang bijaksana dan penuh kasih sayang”⁶⁰

Tahap Konflik dalam novel Menara Cinta. Hal tersebut dapat dilihat dalam kitipan sebagai berikut:

“Nggak, Fa. Aku sadar diri sekarang. Aku memang menyayangimu, tapi aku tahu ada orang lain yang lebih menyanagimu, dan aku sadar diri siapa aku dan siapa kamu”. Arizona menghempaskan pandangannya jauh ke arah lalu lintas yang mulai kembali

⁵⁸ Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.27

⁵⁹ Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.48

⁶⁰ Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.27-31

lengang. Sese kali ditelannya ludah yang terasa pahit melewati tenggorokan”⁶¹

Kutipan diatas menunjukkan adanya tahapan konflik yang diceritakan oleh pengarang, sama halnya ketika Arizona dan Zalfa, keadaan ketika Arizona mengungkapkan isi hatinya. Arizona memang menyayangi Zalfa, tapi Arizona sadar ada yang lebih menyayanginya, Arizona juga membedakan antara keadaan dirinya yang telah duda dan Zalfa yang masih dapat memiliki orang yang lebih baik darinya. Pengakuan Arizona tersebut sebenarnya sesuatu yang berbeda dari keinginannya.

Tahap Klimaks dalam novel Menara Cinta. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

“Ibu tidak mau anak ibu jadi perawan tua, Zalfa! Sebenarnya ibu juga berat menerima Malik, tapi kalau harus menerima duda itu, Ibu tidak akan pernah sudi!”⁶²

Tahap penyelesaian dalam novel Menara Cinta. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

“ibumu melakukan itu semua bukan karena tidak sayang sama Zalfa. Karean terlalu sayang sama Zalfa, makanya ibu tidak mau Zalfa memilih orang yang salah. Mama sedih melihat kalian”⁶³

Secara alur dalam novel tersebut yang telah dipaparkan beberapa kutipan diatas, maka peneliti merumuskan bahwa terdapat beberapa

⁶¹ Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.237

⁶² Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.261

⁶³ Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.262

model pengaluran yang digunakan oleh penulis untuk menceritakan kisah dan menjelaskan alur kisah pada nove menara cinta karya widuri tersebut. Tahapan alur yang digunakan yaitu dimulai dari tahapn situasional, konflik dan klimaks serta penyesuaian.

d. Tokoh

Tokoh merujuk pada pemeran, sedangkan penokohan merujuk pada gambaran sifat atau kelakuan pelaku dalam sebuah cerita. Biasanya jumlah tokoh dalam sebuah cerita fiktif novel disajikan dengan lengkap, misalnya yang berkaitan dengan ciri-ciri fisik, keadaan, tingkah laku, kebiasaan, dan lain sebagainya. Bentuk penokohan yang paling sederhana adalah dengan pemberian nama beserta wataknya. Penokohan dalam sebuah cerita memberikan warna tersendiri bagi sebuah cerita.

Dalam suatu cerita umumnya tokoh hadir lebih dari seorang yang disebut sebagai tokoh utama atau sentral dan tokoh bawahan atau tokoh pendamping . Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran sentral dalam cerita, menjadi pusat sorotan di dalam kisah, dan yang penting mempunyai intensitas keterlibatan yang tinggi dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita.

Pada novel menara cinta karya Widuri R Al Fatih juga dapat diidentifikasi tokoh bawahan atau tokoh yang kedudukannya tidak sentral dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama.⁶⁴

Adapun tokoh dalam novel Menara Cinta sebagai beriku:

⁶⁴Ali Imron Al-Ma'ruf, dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV.Djiwa Amarta Press, 2017) h.92-93

a) Tokoh utama/sentral:

- 1) Zalfa
- 2) Ika
- 3) (Sepupu Zalfa)
- 4) Arizona
- 5) Pak Dik
- 6) Ibu (ibu Zalfa)

b) Tokoh bawahan/tokoh pendamping:

- 7) Farhani
- 8) Umi Dina
- 9) Malik
- 10) Uak (kakak dari Ibu Zalfa)
- 11) Eyangkung (kakek Zalfa)
- 12) Raj Arizona.

Penggambaran watak tokoh diatas melalui pola cerita yang digambarkan pada novel tersebut. Penokohan disini merupakan penggambaran tokoh melalui pikiran, perasaan dan harapannya.

e. Latar

Latar tempat yang digunakan dalam novel Menara Cinta karya Widuri R. Al Fath terjadi di beberapa tempat, yaitu :

- 1). Masjid Al Mukhlishin, Banten, Ciboleger, Jakarta, Tangerang, Kutoarjo (Jawa Tengah).
- 2) Latar waktu terjadi pada tahun 2003 sampai dengan 2010.

“Mulai Zalfa menerima sms dari Arizona sampai dengan Zalfa menyelesaikan S2”

- 3) Latar sosial yang terdapat dalam novel Menara Cinta mengenai kehidupan seorang muslimah yang memiliki ketaatan terhadap Allah Swt. Ketaatan tersebut tercermin dari kehidupan asmara dan interaksi dari para tokohnya, kehidupan yang berlangsung di atas kepercayaan dan tingkat keagamaan yang baik.

B. Keterkaitan Nilai Nilai sosial dengan novel “Menara Cinta” Karya Widuri R Al- Fath

Keterkaitan nilai yang ada pada novel Menara cinta karya Widuri R Al Fath ditinjau dari beberapa nilai yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, nilai religius yang sangat jelas terdapat dalam novel Menara Cinta karya Widuri R Al-Fath.

Keterkaitan nilai yang dapat dipetik dari kisah yang diceritakan dalam novel Menara cinta karya Widuri R Al Fath ialah nilai nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat dan menyangkut hubungan antar manusia dalam kehidupan sosial. Nilai yang ditanamkan dalam novel ini terlihat dari kutipan bahwa:

“Ada perasaan yang tak pernah ia mengerti. Yang ia tahu adalah kepasrahan. Pasrah atas takdir yang telah dituliskan dalam garis hidupnya.”⁶⁵

Kutipan diatas memperlihatkan betapa keihklasan atas segala hal yang perlu untuk dipupuk oleh setiap insan atas seluruh kejadian yang menyimpannya, Ciri-ciri orang yang memiliki sikap ihklas dan percaya kepada Allah yang berarti menyukai

⁶⁵ Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.8

Allah dan menerima bahwa segalanya ketentuan Allah adalah benar ditunjukkan oleh tokoh Zalfa. Keterkaitan anatar nilai moral dan keikhlasan dalam berkehidupan dicerminkan pada dialog yang diceritakan dalam novel tersebut.

Disisi lain peneliti mengidentifikasi keterkaitan yang peneliti kaitkan dengan beberapa tokoh dan kutipan dialog serta latar novel menara cinta. unsur-unsur yang keberadaannya merupakan unsur-unsur yang keberdaannya di luar karya sastra itu sendiri, walaupun demikian tidak langsung mempengaruhi sistem organisme ataupun bangunan karya sastra tersebut, tetapi tidak ikut menjadi bagian di dalamnya, beberapa temuan pada novel tersebut ialah.

Pesan moral yang di utarakan pengarang bisa dengan cara langsung maupun tidak langsung. Pesan moral dapat diamati dari tanggapan langsung pengarang cerita tersebut, maupun dari segi tingkah laku tokoh. Salah stau nilai moral yaitu sikap iklas yang diperlihatkan beberapa alur tokoh.

Novel Menara Cinta karya Widuri R. Al Fath yang menggambarkan ciri orang yang memiliki sikap ikhlas patuh ditunjukkan oleh tokoh Zalfa. Hal ini dapat di lihat dalam kutipan novel berikut:

“Arizona dan Zalfa tersenyum bersamaan. Ya ampun pesonanya memang tak bisa deelakkan, bisik Zalfa daam hati. Ketika sadar, ia menundukkan mengucapkan istighfar. Semestinya, kan ia menundukkan pandangan, bukan malah memujinya dalam hati. Senyumnya langsung hilang. Zalfa tersenyum kecut mengusir Arizona dari depan matanya, Arizona langsung berlalu sambil tetap tersenyum. Istighfar Zalfa. maafin aku, ya Alllah khilaf”⁶⁶

⁶⁶ Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.45

Pada novel menara cinta dan kutipan di atas ditinjau dari segi makan. Aspek moral terhadap manusia kepada tuhan dan moral kepada manusia itu sendiri terkait dengan sisi bermunajat kepada diri sendiri ketika merasa sadar, dengan mengucapkan “istighfar”.

Kalimat tersebut menunjukkan fungsi sebuah nilai keikhlasan dan keserahan diri terhadap segala keputusan hidup menandai hubungan sebab akibat, Nilai Moral terhadap diri sendiri dan orang lain.

Sikap dan nilai religius yang tercermin pada novel menara cinta karya Widuri R. Al Fath, beberapa kutipan dialog yang mencerminkan nilai religius, beberapa peneliti identifikasi dan mengkategorikan nilai tersebut kedalam nilai religius, kutipan tersebut diantaranya yaitu:

*“Seorang gadis yang bermukena putih gading, tak juga terganggu dalam peraduan khusyuk bersama Rabbnya yang satu. Matanya menutup, mulutnya terus saja mendengungkan doa panjang yang selama ini tersimpan dalam hatinya, jiwanya seakan terbang menembus dalam hatinya, jiwanya seakan terbang menembus batas suci mengadu pada Tuhan Rabbul Izzati. Ada kerinduan yang memuncak, ada harapan yang terkoyak, ada kehampaan yang seolah mendera. Ia mengucapkan sebuah nama yang selalu ada dalam jiwanya, jiwa yang entah miiknya atau bukan”.*⁶⁷

Kutipan di atas apabila ditinjau dari segi makna kutipan dialog. Aspek religius akan bermunajat kepada Allah ditunjukkan pada kalimat Matanya menutup, mulutnya terus saja mendengungkan doa panjang yang selama ini tersimpan dalam hatinya.

“Tangisnya terus terdengar disepertiga malam, saat waktu mendekati subuh, saat manusia sedang terlelap tidur, saat udara terdingin mulai menusuk pori-pori tubuh. Tak ada yang mendengar isak tangisnya yang tersimpan rapi pada

⁶⁷ Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.6

guratan usia diwajahnya yang masih terlihat kekanak-kanakan. Tak ada yang tahu apa yang dilakukannya dikegelapan malam mencekam. Tapi yang ia rasakan”⁶⁸

Kutipan di atas apabila ditinjau dari segi semiotik. Aspek religius tidak pernah enggan dalam mengabdikan dan beribadah kepada Allah ditunjukkan pada kalimat

*“Tak ada yang tahu apa yang dilakukannya dikegelapan malam mencekam. Tapi yang ia rasakan adalah kedekatan. Yah, ia merasakan begitu pasrahnya ia pada sang pemilik kehidupan”*⁶⁹

Beberapa kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai religius dipandang dari makna kutipan tersebut yaitu:

*“Takdir hidupun sudah dituliskan ratusan bahkan jutaan tahun yang lalu. Saat ini tintanyapun sudah mengering. Yang bisa ia lakukan hanya menjalaninya. Itu saja, tanpa pernah bisa protes apa lagi meminta untuk diganti. Hatinya kembali basah. Bibirnya terus mengeja bait doa. Ada satu jiwa yang selalu ia pinta dengan penuh kepasrahan. Ada satu doa yang selalu diungkapnya tulus pada sang pencipta. Lirih bibirnya berucap.”*⁷⁰

Kutipan di atas menunjukkan adanya nilai religius, kutipan tersebut menunjukkan kepercayaan segala perkara kepada Allah SWT, sebagai rujukan agama pada konteks novel menara cinta tersebut.

Hasil penelitian yang merujuk pada nilai ekstrinsik dimana pengarang menunjukkan ekspresi dan mengaitkan nilai-nilai agama atau religius dalam cerita novel menara cinta tersebut menggunakan alur dan dialog antara tokoh dan dalam

⁶⁸ Widuri R Al Fath, *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.7

⁶⁹ Widuri R Al Fath, *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.18

⁷⁰ Widuri R Al Fath, *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.6

memakai bahasa secara estetis dapat menciptakan suasana cerita, interaksi antar tokoh, dan adegan. Unsur nilai ekstrinsik dominan pada novel ini yaitu nilai religius.

Disisi lain, keterkaitann nilai nilai juga dapat dilihat dalam kehidupan bermasyarakat, manusia memiliki status dan peranan yang berbeda-beda. Status atau kedudukan manusia dalam masyarakat dapat netral, tinggi, menengah atau rendah. Permasalahan-permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat biasa tergambar dalam karya sastra baik prosa maupun puisi. Sastra dikatakan sebagai lukisan kehidupan atau menyajikan persoalan kehidupan karena karya sastra lahir dari jaringan kemasyarakatan bukan dari suatu kekosongan atau vakum social.

Nilai nilai yang dicerminkan pada novel tersebut, memberikan hubungan yang sangat erat ditunjukkan dari beberapa tokoh yang mencerminkan adanya aspek aspek religius seperti halnya beberapa kutipan, aspek religius tidak pernah enggan dalam mengabdikan dan beribadah kepada Allah ditunjukkan pada kalimat

*“Tak ada yang tahu apa yang dilakukannya dikegelapan malam mencekam. Tapi yang ia rasakan adalah kedekatan. Yah, ia merasakan begitu pasrahnya ia pada sang pemilik kehidupan”.*⁷¹

Kalimat tersebut menunjukkan fungsi indeks yang menandai adanya hubungan diantaranya, Zalfa yang merasakan kegelisahan di dalam hatinya lantas mendekati diri kepada Allah dengan berdoa dan sholat tahajud saat waktu mendekati subuh dalam waktu manusia sedang terlelap tidur dengan udara terdingin yang menusuk pori-pori tubuh. Menjelaskan tidak adanya keengganan dalam beribadah kepada

⁷¹ Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.6

Allah. Keterkaitan antara tokoh dalam novel tersebut menunjukkan nilai nilai yang secara jelas di tunjukkan oleh penulis.

Karakter tokoh dan alur cerita novel menjelaskan hubungan nilai yang hendak di berikan kepada pembacanya, tokoh yang mencerminkan kesederhanaan dan rasa tawakkal yang tinggi kepada Allah SWT sangat mencerminkan adanya nilai yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.

“Ada keharuan yang memuncak, ada perasaan yang tak pernah ia mengerti. Yang ia tahu adalah kepasrahan. Pasrah atas takdir yang telah dituliskan dalam garis hidupnya”⁷²

Kutipan di atas apabila menunjukkan adanya sisi jiwa tawakkal dalam aspek religius yang coba digambarkan oleh ucapan seorang tokoh yang bernama Zalfa. Aspek religius menerima ketentuan Allah ditunjukkan pada kalimat

“Pasrah atas takdir yang telah dituliskan dalam garis hidupnya”⁷³

Kalimat tersebut menunjukkan fungsi indeks yang menandai adanya hubungan sebab akibat, Zalfa yang kondisi hatinya tengah gelisah dan sedih tak menghiraukan kericuhan di luar rumahnya dan tak membuatnya berhenti mengucapkan doa dengan pasrah pada takdir yang telah digariskan oleh Allah.

Nilai nilai yang coba dikembangkan oleh penulis dengan mengaitkan seluruh aspek kehidupan, dalam kisah lainnya yang coba dikembangkan oleh penulis yaitu beberapa dialog menceritakan tentang kehidupan dan cinta.

“Ungkapan Arizona “Aku memang menyayangimu, tapi aku tahu ada orang lain yang lebih menyayangimu, dan aku sadar diri siapa aku dan siapa kamu”⁷⁴

⁷² Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.8

⁷³ Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.8

⁷⁴ Widuri R Al Fath , *Menara Cinta* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga:2013) h.45

Ungkapan tentang cinta dan kehidupan sering berulang pada novel ini, beberapa ungkapan terkait dengan nilai kehidupan yang nyata tentang cinta dan kasih sayang yang nampak dikatakan baik itu dari mulut Arizona maupun Zalfa. Beberapa keterkaitan nilai yang ada pada novel menara cinta dapat menjelaskan bahwa nilai dominan yang dimunculkan pada novel ini yaitu nilai religius yang dapat dimaknai baik itu dari dialog maupun beberapa karakter tokoh yang ada pada novel tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

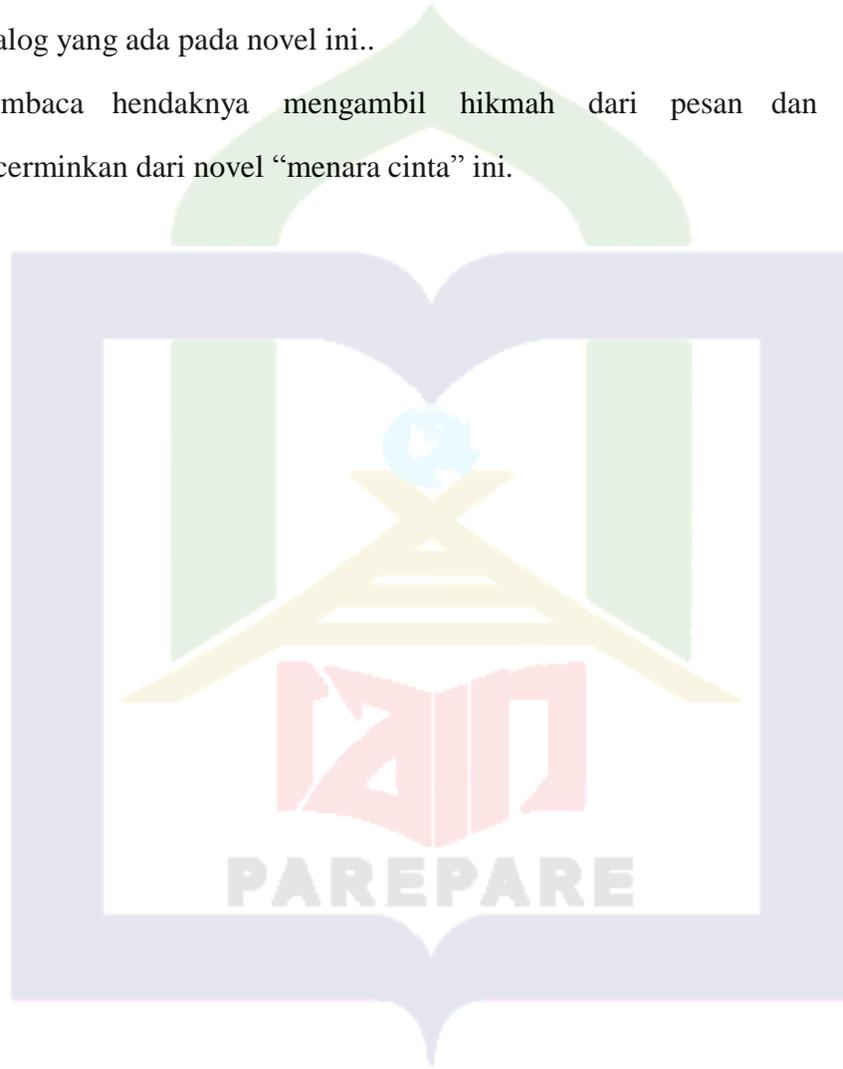
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan merujuk pada rumusan masalah mengenai nilai nilai sastra dalam novel “Menara Cinta” Karya Widuri R Al-Fath, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk Nilai Nilai sastra pada novel “Menara Cinta” Karya Widuri R Al Fath yaitu nilai intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri diantaranya; tema dalam novel ini menggambarkan tentang perjalanan cinta seorang muslimah yang taat dalam memperjuangkan cintanya kepada seorang lelaki yang ia cintai, alur yang digambarkan pada novel ini berturut pada alur maju dari tahapan situasional, konflik, klimaks dan penyesuaian, tokoh pada novel ini terbagi atas 2 peran yaitu utama dan pendamping, serta latar pada novel ini menggambarkan beberapa latar tempat, waktu dan sosial..
2. Keterkaitan nilai yang dapat dipetik dari kisah yang diceritakan dalam novel “Menara cinta” karya Widuri R Al Fath ialah nilai nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat dan menyangkut hubungan antar manusia dan tuhan, Karakter tokoh dan alur cerita novel menjelaskan hubungan nilai yang hendak di berikan kepada pembacanya, tokoh yang mencerminkan kesederhanaan dan rasa tawakkal yang tinggi kepada Allah SWT sangat mencerminkan adanya nilai yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.

B. Saran

Adapun saran yang penulis berikan ialah:

1. Saran ini ditujukan kepada pembaca yang hendak untuk berfikir pada tahapan serius dalam kehidupan cintanya agar membaca dan memaknai setiap kata dan dialog yang ada pada novel ini..
2. Pembaca hendaknya mengambil hikmah dari pesan dan moral yang dicerminkan dari novel “menara cinta” ini.



DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an al- Karim

Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi*. 2003.

Amelysa, Widya Ariska dan Uchi. *Novel dan NOvelet*. Medan: Guepedia.com.2020

Ariyani, Ika Hesti. "Analisis Unsur Intrinsik Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy." *Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2015

Azwardi. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Aceh: Syiah Kuala University Press.2018

Damono. *Kesusastraan Indonesia Modern*. Jakarta: Gramedia. 1983

Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Jakarta: Alfabeta. 2009

Dkk, Edwar Djamaris. *Nilai-nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara : Daerah di Sumatera*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan..1993

Fath, Widuri R Al. *Menara Cinta*. Jakarta: Erlangga. 2013

Firwan, Muhammad. *Jurnal Bahasa dan Sastra* . 2017

Guhuhuku, Ferdi."Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga Karya Novelyzius." *Sastra Indonesia*. 2021

Hairunnas. "Dimensi Sosial Pengarang dalam Novel Edensor Karya Andrea." *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 2011

Herman, Selfiana. "Nilai Moral dalam Novel Selembur Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono." *Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2020

Hamsa, Rahman pasif, Muhammad Irwan. *Kajian Kesusastaan Modern Kisah Nabi Yusuf a.S*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019

Ismawati, Esti. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak. 2013

Jeumpa, Nurul. "Jurnal Ilmiah pendidikan dan pembelajaran." *Jurna Ilmiah*. 2018

Kartono, Kartini. "Pengantar Metodologi Research." *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 1998

- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru. 1990
- Lestariningsih, Winda. "Aspek Religius dalam Novel Menara Cinta Karya Widuri Al-Fath: Tinjauan Semiotika dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA." *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2015
- Nugrahani, Ali Imrin Al-Ma'ruf dan Farida. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press. 2017
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2002
- *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2010
- Oktarina, Yeni. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hiraka." *Pendidikan Agama Islam*. 2009
- Pramestisari, Putri. "Nilai-nilai Religius dalam Novel Assalamu alaykum Beijing! dan Cinta di Ujung Sajadah Karya Asma nadia." *Pendidikan Agama Islam*. 2017
- Ratna. *Teori, Metode, dan Teknik Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007
- Selvi, Nazurty dan Maizar Karim.. "Unsur Intrinsik Novel 5 cm Karya Donny Dhurgantoro." *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2017
- Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)." *Bahasa dan sastra*. 2016.
- Susilawati, Erni. "Nilai-nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufiqurrahman Al- Azizy." *Jurnal Pendidikan Agama*. 2017.
- Teeuw, Andries. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka jAYA. 1984.
- Umar, Mardan. n.d. "Urgensi Nilai-nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia." *Jurnal Civic Education*.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. *Teori kesusastraan*, Jakara: Gramedia Pustaka Utama. 1989.

Lampiran : Kelebihan dan Kekurangan Novel “Menara Cinta”

1. Kelebihan

- a. Ceritanya sangat menyentuh dan mengalir seakan pembaca juga mengalami berbagai problema yang dialami sang tokoh khususnya pada tokoh Zalfa.
- b. Penulis mengajak pembaca untuk belajar serta mendalami Islam dengan bahasa yang menyejukkan
- c. Kisah-kisah hubungan antar tokoh satu dengan yang lain (kehidupan cinta) digambarkan secara menarik dan utuh.

2. Kekurangan

- a. Seorang wanita yang tidak lagi memiliki kepercayaan kepada laki-laki? Jika dikaitkan dengan kehidupan kisah percintaan lainnya, dimana setiap wanita tentu masih saja menyimpan rasa percaya pada lakilaki. Pernyataan tersebut memberikan stigma atas ketidakpercayaan wanita kepada lakilaki. Beberapa dialog dapat mempengaruhi pola pandang wanita sehingga tidak lagi mempercayai lakilaki yang telah bercerai bersama dengan ibunya

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Ismu Auliawati Mansyur, anak dari Mansyur dan Nur Asia Ramang. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang terdiri atas tiga anak perempuan dan satu anak laki-laki. Penulis bertempat tinggal di Tangkoli Sidrap yang lahir pada tanggal 27 April 2000 di Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan di SDN 11 Benteng pada tahun 2005,

MTsN 1 Sidrap pada tahun 2011, SMAN 1 Sidrap pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan kuliah di IAIN Parepare mengambil jurusan FUAD, Program Studi BSA pada tahun 2018. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) pada tanggal 16 November 2021 di KUA Bacukiki Parepare, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) pada bulan September 2021. Penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir yaitu: **“NILAI-NILAI SASTRA DALAM NOVEL “MENARA CINTA” KARYA WIDURI R AL-FATH”**